

Gambaran Aktifitas Keagamaan Masyarakat Di Dusun Ritaya Kabupaten Gowa

Hubaenah, Muh. Ilham
hhubaenah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai “Gambaran Aktifitas Keagamaan Masyarakat di Dusun Ritaya Kabupaten Gowa”.

Adapun pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana gambaran aktifitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya? (2) Bagaimana upaya pembinaan keagamaan masyarakat di dusun Ritaya? Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui aktifitas keagamaan masyarakat yang ada di dusun Ritaya. (2) Untuk mengetahui upaya upaya pembinaan masyarakat keagamaan di dusun Ritaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang data dan lokasi penelitiannya berada di dusun Ritaya desa Bone kecamatan Bajeng kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan. Sumber data penelitian ini ada 50 orang yang terdiri dari kepala dusun, imam masjid, panitia masjid, ketua RT dan RW, pembina agama, jama’ah masjid, anak muda, dan masyarakat umum. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aktifitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya desa Bone kecamatan Bajeng kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan berjalan dengan baik karena telah berlangsung sejak lama dan tidak pernah terputus sampai sekarang, Ada dua aktifitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya yaitu aktifitas keagamaan yang bersifat ibadah mahdhah seperti shalat berjama’ah dan yang bersifat ibadah ghairu mahdhah seperti pengajian. Begitu juga dengan upaya pembinaan keagamaan di dusun Ritaya terbagi dua yaitu pembinaan umum seperti pengajian, pengumuman lisan, dan mading. Ada juga pembinaan khusus contohnya seperti sillaturrahim dakwah dari rumah ke rumah.

Kata kunci : Aktifitas, keagamaan, masyarakat

A. PENDAHULUAN

Islam adalah kumpulan dari segala perintah Allah. Agama Islam menghimpun seluruh kewajiban manusia kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala Sang Pencipta. Islam adalah aturan serta tatacara hidup yang mengantarkan manusia kepada kebahagiaan

dunia dan akhirat. Olehnya itu seluruh aktivitas kehidupan manusia wajib sesuai dengan tuntunan Islam. Dan tujuan utama Allah Subhanahu wa Ta'ala menciptakan manusia adalah untuk mengamalkan agama secara sempurna dengan menyembah hanya kepadaNya serta mengikuti tatacara hidup sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad 'alaihis sholatu was salam.

حَيَوَةً طَيِّبَةً ۖ لَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ ۖ وَهُمْ يَعْمَلُونَ ۚ فَلَا خِيَابَ لَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal salih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."QS An-Nahl ayat 97.¹

لَهُ مَعِيشَةٌ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.”QS Thaha ayat 124.²

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Per kata, Tajwid Warna*, h. 279

yang akhir-akhir ini di mana dunia pada umumnya telah dilanda dekadensi moral terutama pada "generasi muda".³

Dengan pengaruh kebendaan itu telah membentuk sifat-sifat mental dalam sikap hidup yang menguasai diri, baik jasmani maupun rohani. Maka apabila terjadi hal yang demikian, maka manusia baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama dalam bentuk idiologi atau golongan pasti akan "menggunakan/menghalalkan segala macam cara" dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan dengan dorongan hawa nafsu belaka, asal mencapai maksudnya. Dengan jalan ini, maka kejahatan, pencurian, perampokan, korupsi dan lain-lain kejahatan dapat merajalela. Kemaksiatan, perjudian, pelacuran pemuasan hawa nafsu, telah mengisi di segala ruangan dan waktu. Perbuatan-perbuatan keji itu telah membelenggu jiwa kemanusiaan serta menjerumuskannya ke dalam jurang kealpaan dan kegelapan.⁴

Dusun Ritaya adalah salah satu dusun yang ada di desa Bone, kecamatan Bajeng, kabupaten Gowa. Sebagaimana dusun lain yang ada di kecamatan Bajeng, masyarakat dusun ritaya seluruhnya beragama Islam. Akan tetapi dari hasil tinjauan peneliti, hanya sedikit masyarakat dusun Ritaya yang betul-betul mengamalkan agama secara sempurna, khususnya aktivitas keagamaan yang sifatnya utama seperti sholat berjama'ah di mesjid. Diantara sebabnya karena masyarakat dusun Ritaya mulai terpengaruh oleh pemikiran sekularisme materialisme sehingga mereka menganggap bahwa mengamalkan agama bukanlah sesuatu yang penting. Bahkan ada yang beranggapan bahwa mengamalkan agama adalah sebuah kerugian dan kesia-siaan. Dan juga karena kecenderungan masyarakat terhadap budaya dan pemahaman barat yang kebanyakannya bertentangan dengan ajaran agama Islam seperti busana yang mengumbar aurat, pacaran, pesta miras, dan lain-lain.

Maka disinilah tantangan yang dihadapi oleh pembina agama khususnya panitia masjid di dusun Ritaya dalam menarik minat masyarakat untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Sebab apabila masyarakat diperlakukan dengan cara yang keras, mereka semakin jauh dari masjid atau kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi jika dilakukan dengan halus sedikit sekali yang mengikutinya. Melihat kondisi yang sangat memprihatinkan ini, maka pintar-pintarnya pembina agama dalam mengajak mereka ikut aktif dalam kegiatan keagamaan. Karena hal ini tidak mudah untuk seseorang selalu aktif menjalankan aktivitas keagamaan terlebih di zaman sekarang ini. Diperlukan kesadaran diri, motivasi keluarga, dan lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

³Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2007), h. 2

⁴Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, h. 3

1. Aktifitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya.
2. Upaya pembinaan aktifitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dusun Ritayadesa Bone kecamatan Bajeng kabupaten Gowa sebagai lokasi penelitian. Adapun subjek dalam penelitian yaitu masyarakat dusun Ritaya. Dalam penelitian ini pembahasan akan menitikberatkan pada aktivitas keagamaan di dusun Ritayadesa Bone kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

2. Jenis Sumber Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.⁵ Dari data primer, peneliti mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan di dusun Ritaya.

Dalam teknik pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan atau informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti kepala dusun Ritaya, pendidik atau guru-guru, pembina agama, dan masyarakat dusun Ritaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tentang aktivitas keagamaan, data tersebut diperoleh dari catatan-catatan aktivitas keagamaan yang dicatat oleh pembina-pembina agama di dusun Ritaya. Data juga diperoleh dari arsip laporan kegiatan masjid-masjid di dusun Ritaya.

C. PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Dusun Ritaya

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didapatkan bahwa dusun Ritaya merupakan salah satu bagian dari Desa Bone Kecamatan Bajeng Kabupaten

⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.

Gowa yang berada di daratan rendah. Adapun sistem pemerintahan dusun Ritaya dikepalai oleh seorang Kepala Dusun yang dibantu oleh beberapa Ketua RT dan RK serta perangkat dusun yang lainnya.

Tabel berikut adalah nama-nama kepala dusun yang pernah memimpin dusun Ritaya mulai tahun 1988 sampai sekarang berdasarkan wawancara dengan bapak Kepala Dusun Ritaya, Muh. Basri Dg Liu.

Tabel 1
Nama-Nama Kepala Dusun.⁶

No.	Nama kepala Dusun
1	Abdul Latif Dg Liwang
2	Muhammad Idris Dg Situru
3	Abdul Qadir Dg Kadere
4	Arifuddin Dg Nompo
5	Muh. Basri Dg Liu

Pada akhir tahun 2016 penduduk dusun Ritaya berjumlah dengan kisaran 750 jiwa yang terdiri dari kurang lebih 350 laki-laki dan 400 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 175 KK. Jumlah penduduk, pendidikan, dan mata pencaharian penduduk dusun Ritaya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Tabel Kisaran Jumlah Penduduk.⁷

Tingkatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Balita	25	35	60
Anak-Anak	70	80	150
Remaja	60	60	120
Dewasa	150	200	350
Lansia	30	45	75
Jumlah Total			755

Penduduk dusun Ritaya semua beragama Islam hanya sebagian kecil beragama kristen kurang lebih ada 2 orang, tetapi permasalahan yang berkaitan

⁶Wawancara kepala dusun Ritaya bapak Muh.Basri Dg Liu' tanggal 1 Januari 2017 jam 18.40, di dusun Ritaya.

⁷Wawancara tokoh masyarakat bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017 jam 14.30, di dusun Ritaya.

dengan perselisihan antar agama tidak pernah terjadi. Walaupun kadang sesekali muncul permasalahan kecil tentang tata cara beribadah antar masyarakat, namun hal tersebut tidak sampai menimbulkan konflik antar warga. Adapun sarana ibadah yang ada di dusun Ritaya adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Data Sarana Ibadah.⁸

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2

2. Aktifitas Keagamaan Masyarakat Dusun Ritaya

Secara umum aktivitas keagamaan masyarakat yang ada di dusun Ritaya terbagi 2 (dua), yaitu aktivitas keagamaan yang termasuk ibadah mahdhah dan aktivitas keagamaan yang termasuk ibadah ghairu mahdhah. Adapun daftar aktifitas keagamaan di dusun Ritaya dapat dilihat apada tabel berikut :

Tabel 9
Daftar Aktifitas Keagamaan Masyarakat.⁹

No.	Aktifitas Keagamaan Masyarakat	
	Ibadah Mahdhah	Ibadah Ghairu Mahdhah
1	Shalat Berjama'ah	Pengajian
2	Jum'atan	Maulid
3	Puasa Ramadhan	Sinoman
4	Buka Puasa Bersama	TK TPA
5	Tarwihan	Gotong Royong Keagamaan
6	Shalat Hari Raya	-

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah ibadah murni yang tata caranya harus sesuai persis dengan al-Quran dan sunnah nabawiyah. Diantara contohnya seperti shalat fardhu lima waktu, shalat berjama'ah, puasa, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Berikut tabel aktifitas keagamaan masyarakat dusun Ritaya yang bersifat ibadah mahdhah :

⁸Wawancara tokoh masyarakat bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

⁹ Wawancara tokoh masyarakat bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

Tabel 10
Tabel Aktifitas Ibadah Mahdhah.¹⁰

No.	Aktifitas Keagamaan Ibadah Mahdhah	Jumlah Peserta Setiap Aktifitas Ibadah
1	Shalat Berjama'ah	± 16 org
2	Jum'atan	± 150 org
3	Puasa Ramadhan	± 450 org
4	Buka Puasa Bersama	± 25 org
5	Tarwihan	± 110 org

Shalat berjama'ah di dusun Ritaya tergolong masih sepi dari jama'ah, bahkan terkadang untuk shalat dzuhurdan ashar hanya diikuti 4 (empat) atau 5 (lima) orang. Akan tetapi walaupun begitu, shalat berjama'ah di dusun Ritaya tetap menjadi rutinitas shalat lima waktu yang tidak pernah terputus.

Dari beberapa informasi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan ibadah mahdhah kemasyarakatan di dusun Ritaya masih belum maksimal khususnya shalat berjama'ah, hal tersebut ditandai dengan jama'ahnya yang masih sedikit. Apalagi dengan menyebarnya pemahaman menyimpang terkait yang menyepelekan shalat berjama'ah. Walaupun demikian pembina agama di dusun Ritaya tetap berharap peningkatan kualitas dan kuantitas jama'ah dengan terus diadakannya sosialisasi serta pengajian agama sebagai edukasi dan motivasi agama untuk masyarakat dusun Ritaya.

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah atau amalan yang bersifat ibadah yang pelaksanaannya tidak terikat dengan waktu dan tempat. Contoh dari ibadah ghairu mahdhah seperti pengajian, sedekah, dan lain-lain.

Di dusun Ritaya terdapat beberapa ibadah ghairu mahdhah yang bersifat amalan kemasyarakatan seperti pengajian, gotong-royong membangun masjid, dan sinoman. Berikut tabel aktifitas keagamaan masyarakat dusun Ritaya yang bersifat ibadah ghairu mahdhah :

¹⁰Wawancara tokoh masyarakat bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

Tabel 11
Daftar Aktifitas Ibadah Ghairu Madhah.¹¹

No.	Aktifitas Keagamaan Ibadah Ghairu Mahdhah	Jumlah Peserta Setiap Pelaksanaan Aktifitas Ibadah	
		Ritaya Barat	Ritaya Timur
1	Pengajian	± 15 Org	± 15 Org
2	Maulidan	± 70 Org	± 80 Org
3	TK TPA	± 20 Org	± 25 Org
4	Sinoman	± 80 Org	± 85 Org
5	Gotong Royong Keagamaan	± 15 Org	± 20 Org

3. Upaya Pembinaan Aktifitas Keagamaan Masyarakat Ritaya

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di dusun Ritaya, maka penulis mendapati bahwa semua kegiatan tersebut tidak lepas dari 2 (dua) pengelompokan yaitu pembinaan umum dan pembinaan khusus.

a. Pembinaan Keagamaan Umum

Pembinaan Keagamaan Umum adalah pembinaan keagamaan yang ditujukan kepada masyarakat umum. Ada beberapa kegiatan yang telah dilakukan pembina agama dusun Ritaya khususnya panitia masjid dalam memberikan pembinaan dan pencerahan keagamaan, diantara kegiatan-kegiatan tersebut antara lain penyebaran bulletin dakwah, majelis ilmu atau pengajian, pengadaan mading ilmu, dan kegiatan keliling kampung dalam rangka sosialisasi dan silaturahmi dakwah.

Tabel 12
Daftar pembinaan keagamaan umum.¹²

No.	Pembinaan Umum	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1	Pengajian	Setiap Awal Bulan	± 25 Org
2	Kultum Maghrib	Setiap Malam Rabu	± 12 Org
3	Kultum Ashar	Setiap Ashar	± 8 Org
4	Khutbah Jum'at	Setiap Jum'at	± 70 Org
5	Penyebaran Buletin Dakwah	Tidak Tetap	Tidak Tetap

¹¹Wawancara notaris dusun bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

¹²Wawancara tokoh dusun bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

Pembinaan masyarakat di dusun Ritaya tergolong mudah dan aman. Hal itu ditandai dengan sikap masyarakat yang tidak pernah menghalang-halangi ataupun mengusir para pembina agama ketika melakukan aktifitasnya di tengah-tengah mereka, akan tetapi masyarakat dusun Ritaya juga tidak begitu mudah menerima nasehat-nasehat keagamaan. Walaupun begitu para pembina agama yang konsisten dalam dakwah, tetap saja melakukan dan menampakkan kegiatan-kegiatan dmereka dengan harapan sedikit demi sedikit masyarakat bisa menerima dakwah yang pada akhirnya mereka akan berbondong-bondong mengisi dusun Ritaya dengan aktivitas keagamaan.

b. Pembinaan Keagamaan Khusus

Pembinaan keagamaan khusus adalah pembinaan yang secara khusus ditujukan kepada suatu pihak tertentu. Berbeda dengan pembinaan umum yang ditujukan kepada masyarakat umum, sasaran pembinaan khusus lebih tertuju kepada individual perorangan dan pembahasannya pun lebih terperinci. Adapun pelaksanaannya hanya bisa dilakukan dengan “face to face” atau bertatap muka secara langsung sehingga masyarakat pun lebih tersentuh untuk mendengar dan menerima nasehat-nasehat agama.

Dari hasil penelitian penulis didapati bahwa pembinaan khusus sudah lama berjalan di dusun Ritaya. Waktu pelaksanaannya ada 2 (dua), ada yang setiap hari dan ada yang sekali sepekan. Diantara contohnya adalah silaturahmi dari rumah ke rumah, mendatangi orang-orang tertentu setiap menuju ke masjid, dan membuat acara makan-makan yang nantinya diselingi dengan nasehat-nasehat agama. Berikut daftar kegiatan pembinaan keagamaan khusus di dusun Ritaya :

Tabel 13
Daftar Pembinaan Keagamaan Khusus.¹³

No.	Pembinaan Khusus
1	Silaturahmi Dari Rumah Ke Rumah
2	Menjenguk Warga Yang Sakit
3	Acara Makan-Makan Dengan Anak Muda
4	Mengunjungi Rumah Tetangga Setiap Ke Masjid

Begitulah aktifitas pembinaan keagamaan yang dijalankan para pembina agama di dusun Ritaya. Mereka tetap konsisten menjalankan kegiatan tersebut karena membina masyarakat merupakan perintah Allah ‘Azza wa Jalla, dan juga karena melihat masyarakat dusun Ritaya yang masih

¹³Wawancara tokoh masyarakat bapak Ammad Dg Sibali tanggal 16 April 2017

jauh dari agama. Pada dasarnya mereka hanya ingin agar masyarakat dusun Ritaya bisa lebih dekat, memahami, dan mengamalkan agama Islam lebih dalam nan menyeluruh karena untuk itulah yang menjadi tujuan utama manusia hidup di dunia ini.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah penulis uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya tergolong masih lemah dan sepi. Hal itu ditandai dengan antusias dan kuantitas masyarakat yang masih kurang dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Secara umum aktivitas keagamaan di dusun Ritaya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu aktivitas keagamaan yang bersifat ibadah mahdhah dan aktivitas keagamaan yang bersifat ghairu mahdhah, contohnya seperti shalat berjama'ah. Adapun yang bersifat ibadah ghairu mahdhah contohnya seperti pengajian.
2. Pembinaan aktivitas keagamaan masyarakat di dusun Ritaya juga masih tergolong lemah walaupun telah berlangsung sejak lama. Dalam pelaksanaannya pembinaan aktivitas keagamaan di dusun Ritaya terbagi menjadi 2 (dua) yaitu pembinaan keagamaan umum dan khusus. Contoh pembinaan umum seperti pengajian dan kultum. Adapun pembinaan khusus contohnya seperti bersilaturahmi dakwah dari rumah ke rumah, menjenguk orang sakit, dan membuat acara makan-makan dengan warga sambil bercerita tentang pentingnya agama.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi peningkatan aktivitas keagamaan di dusun Ritaya, antara lain :

1. Kepada pihak pemerintah dusun Ritaya

Selayaknya pemerintah dusun Ritaya bekerjasama dengan para pembina agama dalam membina masyarakat terkhusus para generasi muda. Diharapkan bahwa dusun Ritaya menjadi suatu kampung yang aman, tenteram, dan berkah nan diberkahi yang jauh dari segala macam musibah serta bencana baik bencana alam maupun bencana moral. Semoga aktivitas-aktivitas keagamaan yang sudah ada akan selalu terlaksana bahkan diharapkan adanya peningkatan baik dari segi kuantitas terlebih dari segi kualitas. Dan semoga dusun Ritaya senantiasa terjaga dari pemahaman-pemahaman yang menyesatkan umat sehingga bisa menjadi kampung yang “baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur”.

2. Kepada pihak masyarakat dusun Ritaya

Kepada para masyarakat dusun Ritaya agar semakin sadar bahwa tujuan kita hidup di dunia ini adalah untuk beribadah dengan mengamalkan agama. Sekiranya waktu di dunia yang sangat berharga ini tidak berlalu sia-sia akan tetapi haruslah diisi dengan hal-hal yang bermanfaat utamanya bermanfaat di dunia dan akhirat, itulah aktifitas keagamaan. Karena bagaimanapun juga dunia ini hanyalah ladang persinggahan untuk beramal shaleh yang buahnya dipetik di akhirat kelak.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, Najib Khalid. *Tarbiyah Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press. 1984.
- Al-Bukhori, Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhori*. Libanon: Dar El-Fikr. 1992.
- Ali, Sayuti. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Grafindo Persada, 2002.
- Al-Kandhalawi, Muhammad Zakariya. *Himpunan Kitab Fadhilah Amal*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- As-Sirjani, Raghib. *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2015.
- Bachtiar, Amsar. *Filsafat Agama*. Jakarta: Wacana Ilmu. 1997.
- Bacthiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.
- Baharta, Dewi S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang. 1995.
- Baihaqi. *Fiqh Ibadah*. (Bandung: M2S. 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Danim, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PTSinar Grafika Offset. 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Per kata, Tajwid Warna*. Jakarta Timur: Surprise. 2012.

- Dister, Nico Syukur. *Pengalaman dan Motivasi Beragama : Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.
- Echols, John. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1981.
- Halimi. *Etika Dakwah dalam Perspektif Al-Quran*. Semarang: Walisongo Press. 2008.
- Hamid, Muhammad Hazwar. *Skripsi Penerapan Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (SKTB) Di SD Pacci'nongang Unggulan Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Makassar. 2017.
- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 1993.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.
- Nasir, M. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Cet 3. 1998.
- Moleong, LexyJ. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nasution, Harun. *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Jakarta: Penerbit UI. 1979.
- Noor Salami dan Abu Ahmadi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Norman, Ahmad. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- O'dea, Thomas. *Sosiologi Agama : Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: CV. Rajawali. 1996.
- Partantob, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka. 1994.
- Poerwodarminto. *Kamus Bahasam Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puspito, Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1998.

- Rahman AR, Fatchur. *Kisah-Kisah Nyata Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Apollo. 1995.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2004.
- Sarpitangnityas, Mardhiana Einggar. *Skripsi Motivasi Lansia Melakukan Aktivitas Keagamaan Dalam Mengisi Hari Tua Di Dusun Dukuh Desa Mandisari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Salatiga: STAIN Salatiga. 2012.
- Sayani, Musthafa. *Mudzakarah Iman & Amal Shalih*. Pustaka Ramadhan. 2006.
- Shahab, Nadhr Mh. Ishaq. *Khuruj Fii Sabilillah*. Bandung: Pustaka Billah. 2001.
- Shihab, Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1993.
- Soentoro, Ali Idris. *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Bisnis*. Depok: CV. Taramedia. 2003.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Syamsiyah, Siti. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: PT. Intermasa. 2008.
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Umar, Nasaruddin. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit. 2014.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2007.